



SOSIAL DAN EKONOMI PERTANIAN

Volume 8 Nomor 1, Februari 2011

**PROGRAM STUDI
SOSIAL EKONOMI PERTANIAN (AGRIBISNIS)
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA
MEDAN**

J.SEP

Vol.8

No.1

Hal 1-77

Medan, Februari 2011

ISSN 1693-8372

ISSN 1693-8372

SOSIAL DAN EKONOMI PERTANIAN

Volume 8 Nomor 1, Februari 2011

Sosial Ekonomi Pertanian adalah wadah informasi bidang social dan ekonomi
Pertanian berupa hasil penelitian atau review maupun tulisan ilmiah terkait
Terbit pertama kali Februari 2004 dengan frekuensi terbit dua kali setahun yaitu
bulan Februari dan Agustus

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Pertanian UISU
Ketua Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian (Agribisnis) Fakultas Pertanian UISU

Dewan Redaksi

Prof. Dr. Ir. Djohar Arifin Husin (UISU-Medan)
Prof. Dr. Ir. Hassan Su'ud, M.Sc (Unsyiah-Banda Aceh)
Ening Ariningsih (PSE-Bogor)
Muhammad Asaad (UISU-Medan)
Muhammad Buchari Sibuea (UMSU-Medan)
Moehar Daniel (BPTP-SU)
Rasidin Karo-Karo (UISU-Medan)
Dian Hendrawan (UISU-Medan)
Surya Darma (UISU-Medan)

Penerbit

Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian (Agribisnis)
Fakultas Pertanian UISU Medan

Alamat Redaksi

Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian (Agribisnis)
Fakultas Pertanian Universitas Islam Sumatera Utara
Jalan Karya Bakti Nomor 34 Medan 20143
Telepon (061) 69692531
E-mail: jurnalsep04@gmail.com

Daftar Isi

PERANAN KOPERASI UNIT DESA (KUD) DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI, Muhammad Buchari Sibuea.....	1 - 12	✓
KAJIAN FAKTOR SOSIAL PETANI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH, Surya Dharma	13 - 26	
PLURALISME KEBIJAKAN PENGELOLAAN HUTAN BERBASIS MASYARAKAT PADA SISTEM AGROFORESTRI, Tri Martial	27 - 37	
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI MASYARAKAT DI PROPINSI SUMATERA UTARA, Teja Rinanda	38 - 52	
ANALISIS PERANAN KOPERASI DALAM KEGIATAN USAHA TANI DI KABUPATEN LANGKAT, Muhammad Buhari Sibuea	53 - 68	✓
PENGARUH SARANA PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN PETANI TAMBAK UDANG, Muhammad Thamrin	69 - 77	

Jurnal Sosial dan Ekonomi Pertanian Vol.8 No.1, Februari 2011
**PERANAN KOPERASI UNIT DESA (KUD)
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI**

*CONTRIBUTION OF VILLAGE COOPERATION UNIT
IN IMPROVING FARMERS INCOMES*

Oleh/By : Muhammad Buchari Sibuea¹

Abstract

One of the government and private efforts to improve people's welfare particularly to improve farmer's income in villages is to activate cooperative life particularly Village Cooperation Unit (KUD), and more specifically, is Agriculture Cooperation. The objective of this research was to know the efficiency level of oil palm farming organized by farmers together with cooperative. Theoretically some social economic variables have been known influences the rate of farmer's income, therefore in this research three social variables, such as the level of cooperation services to farmers, level of members participation to the cooperation and level of freindship among farmers with cooperation were studied. List of questions divided into 40 family's leader or farmer members of KUD which become samples of this research. Analysis models were used production function models of Coob-Douglass and Output Input Ratio (OIR) models and they calculation helped by computer Microstaat programs. It was concluded that level of participation and freindship pertially were significantly to the income's rate (in 95% level of confidence) meanwhile variable of cooperation services level were not significant. Simultaneously, the three factors gave very significant contribution to improve farmer's income of cooperation members, where R-square was 0.9726 so that very signifcant in confident level of 99%. It's also concluded that the biggest contribution given by variable of freindship level because it's have the biggest elasticity, 2.847. Efficiency level or farming efforts of tehe farmers is very well or very feasible with the average of OIR rate of 19.23 or 1923% that so farexceed of properly value 1 or 100%. This research recommended that this effort could be improved from freindship process among institution since the contribution was significantly improving the farmers income.

Keywords : Cooperation, farmers income

¹ Penulis adalah Staf Pengajar pada Fakultas Pertanian UMSU dan UISU Medan

PENDAHULUAN

Koperasi memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia yang merupakan representasi bentuk usaha yang konstitusional bagi bangsa Indonesia sebagaimana tercantum pada pasal 33 ayat 1 UUD 1945 dimana dinyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan. Konsekuensi logisnya adalah seyogyanya bahwa dalam setiap dinamika pembangunan nasional harus senantiasa memberikan ruang dan gerak yang lebih besar kepada pengembangan koperasi untuk nantinya dapat lebih berperan karena dianggap merupakan wujud dari eksistensi ekonomi kerakyatan. Dalam pelaksanaannya, koperasi dijalankan melalui Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian dan Instruksi Presiden Nomor 18 Tahun 1998 tentang peningkatan pembinaan dan pengembangan koperasi (Reksohadiprodjo, 1995).

Koperasi Unit Desa (KUD) se-bagai salah satu jenis koperasi yang paling terkenal dan paling banyak ditemukan di Indonesia terutama dalam hal pelayanan berbagai kegiatan perekonomian di pedesaan untuk membina petani mempunyai fungsi penyaluran sarana produksi seperti pupuk, pestisida, bibit dan berbagai peralatan usahatani, penyaluran barang keperluan sehari-hari deng-

an harga yang layak, menyediakan kredit dengan bunga yang rendah dan dengan syarat-syarat yang lunak, melakukan penyuluhan, pengolahan dan pemasaran hasil serta bidang lain sesuai dengan kemampuan dan dan keadaan koperasi yang bersangkutan (Aziz, 1984). KUD merupakan badan usaha yang vital bagi masyarakat pedesaan yang dapat meng-gairahkan dan meningkatkan kinerja petani sehingga produksi yang akan dihasilkan akan meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Kartasapoetra, 1989).

KUD merupakan kumpulan orang-orang yang bekerjasama untuk memenuhi satu atau lebih kebutuhan ekonomi atau kerjasama untuk melakukan usaha yang sangat jelas berbeda dengan jenis usaha yang lain yang biasanya berorientasi kepada modal dan keuntungan yang bakal diterima. Koperasi lebih mengutamakan faktor manusia dan bekerja atas dasar perekonomian bagi kesejahteraan para anggotanya. Walaupun demikian keadaannya namun koperasi bukanlah badan amal (Kartasapoetra, 1989).

Kunci kemajuan koperasi pada hakekatnya adalah terletak pada kemampuannya menghimpun tabungan dari anggota dan surplus usahanya dalam bentuk sisa hasil usaha (SHU). Dengan modal yang lebih kuat dan kemampuan

PENDAHULUAN

Koperasi memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia yang merupakan representasi bentuk usaha yang konstitusional bagi bangsa Indonesia sebagaimana tercantum pada pasal 33 ayat 1 UUD 1945 dimana dinyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan. Konsekuensi logisnya adalah seyogyanya bahwa dalam setiap dinamika pembangunan nasional harus senantiasa memberikan ruang dan gerak yang lebih besar kepada pengembangan koperasi untuk nantinya dapat lebih berperan karena dianggap merupakan wujud dari eksistensi ekonomi kerakyatan. Dalam pelaksanaannya, koperasi dijalankan melalui Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian dan Instruksi Presiden Nomor 18 Tahun 1998 tentang peningkatan pembinaan dan pengembangan koperasi (Reksohadiprodjo, 1995).

Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai salah satu jenis koperasi yang paling terkenal dan paling banyak ditemukan di Indonesia terutama dalam hal pelayanan berbagai kegiatan perekonomian di pedesaan untuk membina petani mempunyai fungsi penyaluran sarana produksi seperti pupuk, pestisida, bibit dan berbagai peralatan usahatani, penyaluran barang keperluan sehari-hari deng-

an harga yang layak, menyediakan kredit dengan bunga yang rendah dan dengan syarat-syarat yang lunak, melakukan penyuluhan, pengolahan dan pemasaran hasil serta bidang lain sesuai dengan kemampuan dan keadaan koperasi yang bersangkutan (Aziz, 1984). KUD merupakan badan usaha yang vital bagi masyarakat pedesaan yang dapat menggalakan dan meningkatkan kinerja petani sehingga produksi yang akan dihasilkan akan meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Kartasapoetra, 1989).

KUD merupakan kumpulan orang-orang yang bekerjasama untuk memenuhi satu atau lebih kebutuhan ekonomi atau kerjasama untuk melakukan usaha yang sangat jelas berbeda dengan jenis usaha yang lain yang biasanya berorientasi kepada modal dan keuntungan yang bakal diterima. Koperasi lebih mengutamakan faktor manusia dan bekerja atas dasar perekonomian bagi kesejahteraan para anggotanya. Walaupun demikian keadaannya namun koperasi bukanlah badan amal (Kartasapoetra, 1989).

Kunci kemajuan koperasi pada hakekatnya adalah terletak pada kemampuannya menghimpun tabungan dari anggota dan surplus usahanya dalam bentuk sisa hasil usaha (SHU). Dengan modal yang lebih kuat dan kemampuan

rakat bawah/petani dalam upaya untuk merubah kehidupannya misalnya melalui koperasi pertanian seyogyanya harus dapat memberikan kesejahteraan kepada para anggotanya yang dapat diukur dari tingkat efisiensi usahatannya.

Untuk lebih mengarahkan dan memfokuskan penelitian maka diajukan hipotesis (1) pengaruh yang nyata antara tingkat pelayanan koperasi terhadap anggota, tingkat partisipasi anggota terhadap keberadaan koperasi dan tingkat kemitraan antara petani dengan koperasi terhadap peningkatan pendapatan petani baik secara simultan maupun secara parsial dan (2) usaha tani yang dikelola oleh petani anggota koperasi pertanian adalah layak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kasus (case study) sehingga diharapkan bahwa hasil penelitian ini nantinya mampu memberikan suatu alternatif pemecahan sekaligus menjadi bahan komparasi atau perbandingan bagi kasus-kasus penelitian lain yang memiliki relevansi.

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja (Wilud) Koperasi Unit Desa (KUD) Harta yang terletak di Desa Selayang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat yang meliputi wilayah kerja pada 5 desa. Desa yang terpilih menjadi objek

penelitian adalah Desa Selayang dan Desa Ujung Bandar karena sebanyak 75% anggota koperasi adalah berasal dari kedua desa tersebut. Koperasi pertanian ini merupakan salah satu yang terbesar di Kabupaten Langkat sehingga sangat representatif sebagai lokasi penelitian.

Adapun alasan pemilihan KUD ini sebagai lokasi penelitian adalah karena koperasi ini merupakan yang terbesar di Kabupaten Langkat ditinjau dari segi jumlah anggota (mencapai 1169 anggota koperasi) aspek manajerial maupun dari aspek keuntungan usahanya.

Data yang dikumpulkan adalah berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh wawancara langsung dengan responden yang terdiri dari petani, kelompok tani dan pengurus KUD sendiri. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Kantor Koperasi, Kantor Instansi Pemerintah dan Swasta lain yang terkait serta referensi yang relevan dengan penelitian ini.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kelapa sawit anggota koperasi dimana mata pencaharian utamanya adalah berasal dari usaha kelapa sawit dimaksud. Unit penelitian adalah kepala rumah tangga petani yang diambil secara acak (random). Hal ini dapat dilakukan oleh karena luas, jenis dan pola usaha taninya

relatif homogen. Pengambilan sampel 40 orang petani dengan sampel dilakukan dengan metode rincian sebagaimana terlihat pada purposive sampling. Besarnya Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Besarnya Sampel Di Daerah Penelitian

No	D e s a	Jumlah Anggota (orang)	Persentase (%)	Jumlah Sampel (orang)
1	Selayang	467	53,25	21
2	Ujung Bandar	410	46,75	19
	Total	877	100,00	40

Sumber : Data Primer Diolah

Penelitian ini menggunakan metode survai dimana untuk mempermudah perolehan data dilakukan dengan melalui wawancara yang terbagi atas 2 (dua) bagian yaitu wawancara yang terstruktur serta teknik observasi lapangan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model fungsi produksi Coob Douglass dimana untuk lebih memudahkan perhitungan, terlebih dahulu di-logaritmanakan menjadi bentuk fungsi linier yaitu sebagai berikut :

Model Coob Douglass :

$$Y = aL^{b_1} T^{b_2} M^{b_3}$$

Model Fungsi Linier :

$$\text{Log } Y = \text{Log } a + b_1 \text{Log } L + b_2 \text{Log } T + b_3 \text{Log } M$$

dimana :

Y = tingkat pendapatan petani anggota koperasi;

L = variabel tingkat pelayanan koperasi kepada anggota;

T = variabel tingkat partisipasi anggota terhadap koperasi;

M = tingkat kemitraan antara petani dengan koperasi;

A = intersep;

b₁, b₂, b₃ = tingkat elastisitas atau kontribusi masing-masing variabel independen.

Untuk mengetahui sumbangan prediktor (X) terhadap variabel terikat (Y) digunakan konsep elastisitas dan untuk pengujian hipotesa digunakan uji t dan F (Soekartawi dkk, 1991).

Sedangkan untuk menguji hipotesis kedua digunakan rumus Output-Input Ratio (OIR) yakni :

$$\text{OIR} = \frac{\text{Output (Hasil)}}{\text{Input (Ongkos)}}$$

dimana apabila :

OIR > 1 maka usahanya telah efisien

OIR = 1 maka usahanya berada dalam keadaan impas (BEP)

OIR < 1 maka usahanya tidak efisien (Soekartawi, 1993).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelayanan, Partisipasi dan Kemitraan Koperasi Petani

Besarnya tingkat pelayanan yang diberikan oleh koperasi dalam hal ini adalah kesiapan/kesigapan penyediaan sarana produksi (saprodi) yang diperlukan oleh petani dalam mengusahakan usaha taninya, kecepatan dan ketepatan dalam pengumpulan hasil panen

petani, pemasaran hasil pertanian, penyaluran barang kebutuhan sehari-hari, ketepatan dan kecepatan pemberian kredit kepada petani, pelayanan jasa rekening listrik dan penyuluhan pertanian. Dari hasil penelitian diperoleh penilaian atas tingkat pelayanan yang diberikan koperasi kepada petani anggota dengan kriteria yang digunakan sangat baik 75%-100%, baik 50%-75%, kurang 25% - 50% dan buruk 0%-25% sebagaimana terlihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Tingkat Pelayanan Yang Diberikan KUD Kepada Petani Anggota

No	Jenis Pelayanan Koperasi Kepada Anggota	Penilaian(%)
1	Penyediaan Saprodi	66,7
2	Pengumpulan Hasil	65,8
3	Pemasaran Hasil	63,3
4	Penyaluran Barang Kebutuhan Sehari-hari	65,0
5	Pemberian Kredit	60,0
6	Pelayanan Jasa Rekening Listrik	81,6
7	Penyuluhan	66,7

Sumber : Data Primer Diolah

Dari Tabel 2 terlihat dengan jelas bahwa tingkat pelayanan yang diberikan oleh koperasi terhadap anggota relatif baik dimana jasa pelayanan pembayaran rekening listrik merupakan tingkat pelayanan yang tertinggi walaupun jasa ini sebenarnya tidak berhubungan langsung dengan aktifitas usaha tani. Oleh karena itu tingkat pelayanan koperasi

pertanian pada hakikatnya masih mempunyai kesempatan/peluang yang sangat besar untuk ditingkatkan terutama jasa-jasa pelayanan yang berhubungan langsung dengan proses produksi usaha tani.

Sedangkan besarnya tingkat partisipasi yang dikontribusikan oleh petani dalam kegiatan usaha koperasi pertanian terutama dalam

hal membeli kebutuhan sarana produksi yang berhubungan dengan kegiatan usahatani, ketepatan dalam pemanenan hasil usahatani, kemauan dalam membeli kebutuhan sehari-hari, ketepatan dan membayar kredit

yang sudah jatuh tempo, ketepatan dalam membayar rekening listrik dan keaktifan dalam mengikuti kegiatan koperasi dan pemberian ide terhadap pengembangan koperasi, secara lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Tingkat Partisipasi Yang Diberikan Petani Terhadap Koperasi

No	Jenis Pelayanan Koperasi Kepada Anggota	Penilaian(%)
1	Membeli sarana produksi	73,3
2	Ketepatan panen	62,5
3	Menjual Hasil	67,5
4	Membeli kebutuhan sehari-hari	84,2
5	Ketepatan membayar kredit	55,0
6	Ketepatan membayar rekening listrik	80,0
7	Memberi Ide	46,7

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa tingkat partisipasi dalam konteks pemberdayaan koperasi relatif sudah baik walaupun masih sangat dimungkinkan untuk peningkatannya lebih lanjut. Tetapi terlihat jelas bahwa tingkat partisipasi anggota terhadap hal yang sangat berhubungan langsung dengan hidup matinya suatu lembaga koperasi seperti pemberian ide, ketepatan pembayaran kredit masih rendah, hal ini mengindikasikan bahwa sebenarnya partisipasi anggota terhadap eksistensi koperasi masih harus lebih ditingkatkan terutama dalam hal menjadikan koperasi sebagai soko guru bagi petani dalam pengembangan usaha taninya.

Kemitraan atau kerjasama yang dilakukan antara petani dengan koperasi meliputi penyediaan dan pembelian sarana produksi bagi petani, ketepatan panen dan pengumpulan hasil panen, pemasaran hasil usahatani, pemberian kredit dan ketepatan dalam membayar kredit yang sudah jatuh tempo, penyediaan kebutuhan sehari-hari, pelayanan dalam hal pembayaran rekening listrik bagi anggota koperasi, penyuluhan pertanian dan penyaluran ide/aspirasi dari anggota kepada koperasi. Selengkapnya hasil penelitian dimaksud dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4. Tingkat Kemitraan Antara Petani Dengan Koperasi

No	Jenis Kemitraan Yang Dilakukan	Penilaian (%)
1	Penyediaan dan pembelian saprodi	75,0
2	Ketepatan panen dan pengumpulan hasil	75,0
3	Pemasaran dan pembelian hasil	67,5
4	Pembelian kredit dan ketepatan membayar	71,7
5	Penyediaan kebutuhan sehari-hari	72,5
6	Penyuluhan dan saluran aspirasi	49,2

Sumber : Data Primer Diolah

Dari Tabel 4 terlihat bahwa hubungan kerjasama atau kemitraan antara petani dengan koperasi relatif baik walaupun dalam beberapa komponen kemitraan yang diteliti ternyata ada yang menunjukkan keadaan yang kurang baik atau buruk. Variabel yang memberikan tingkat persentase yang kurang baik itu adalah penyuluhan dan saluran aspirasi yang nota bene merupakan faktor yang sangat esensial dalam kehidupan koperasi ke depan. Kenyataan ini juga memberikan indikasi yang kuat bahwa ternyata aspek yang berkaitan langsung dengan pemberdayaan koperasi justru memberikan nilai yang kurang baik sedangkan aspek yang sebenarnya kurang berhubungan dengan esensi kehadiran sebuah koperasi ternyata memberikan nilai yang baik (misalnya penyediaan

kebutuhan sehari-hari). Oleh karena itu masih perlu ditingkatkan kualitas kemitraan antara petani dengan koperasi sehingga nantinya semakin memberikan keuntungan kepada kedua belah pihak yang mengadakan kerjasama.

2. Analisis Pengaruh Tingkat Pelayanan, Partisipasi dan Kemitraan Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Anggota Koperasi

Untuk melihat sejauh mana pengaruh secara simultan atau serempak dari ketiga variabel yang diteliti terhadap pendapatan petani anggota koperasi maka dilakukan analisis dengan model fungsi produksi *Coob-Douglass* dan selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5. Hasil Analisis Pengaruh Tingkat Pelayanan, Partisipasi Dan Kemitraan Terhadap Tingkat Pendapatan Anggota Koperasi

V a r i a b e l	Koefisien Regresi	Standar Error	t-hitung (df=36)	probability	r ² parsial
-----------------	-------------------	---------------	------------------	-------------	------------------------

V a r i a b e l	Koefisien Regresi	Standar Error	t-hitung (df=36)	probability	r ² parsial
Log pelayanan	1.0621	0.9228	1.151 ^{tn}	0.2602	0.0485
Log Partisipasi	1.7543	1.2303	1.826 *	0.1658	0.0725
Log kemitraan	2.8475	1.0422	4.732**	0.0111	0.2231
Konstanta	-1.3209				
Std error of est	0.0280				
adj.R-squared	0.9694				
R-squared	0.9726				
Multiple R	0.9862				
F-hitung	30.7328**				

Keterangan : tn = tidak nyata

* = nyata pada tingkat kepercayaan 95%

** = nyata pada tingkat kepercayaan 99%

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil pengujian dari Tabel 5 dapat dirumuskan fungsi linier dari analisis tersebut adalah :

$$\text{Log } Y = -1.3209 + 1.0621 \log L + 1.7543 \log T + 2.8475 \log M$$

Sehingga jika dikonversikan ke fungsi pangkat Coob Douglass menjadi :

$$Y = 0.05 L^{1.06} T^{1.75} M^{2.85} \\ (1.15)^{tn} (1.83)^* (4.73)^{**}$$

Berdasarkan hasil-hasil pengujian hipotesis di atas maka terlihat bahwa secara simultan variabel-variabel yang diteliti dapat menjelaskan perubahan pendapatan sebesar 97,26% yang ditunjukkan oleh nilai R-kuadrat atau koefisien determinasi sebesar 0.9726. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Secara simultan maka ketiga variabel bebas yaitu tingkat pelayanan koperasi nyata terhadap tingkat pendapatan petani anggota koperasi sehingga apabila variabel-variabel tersebut secara proporsional ditingkatkan maka akan memberikan peningkatan pendapatan petani pada tingkat kepercayaan 99%. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya keeratan hubungan yang sangat tinggi antara variabel independen dengan variabel dependen yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi R-kuadrat sebesar 0.9726.

Sedangkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau sendiri-sendiri dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengaruh Tingkat Pelayanan Terhadap Tingkat Pendapatan

Secara parsial variabel ini mempunyai pengaruh yang positif kepada pendapatan karena mempunyai nilai elastisitas positif yaitu sebesar 1.06 yang berarti apabila tingkat pelayanan ditambah 1% maka akan menaikkan tingkat pendapatan sebesar 1.06% dimana variabel-variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*). Sedangkan berdasarkan uji *t* diperoleh bahwa nilai *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel yang berarti pengaruh pelayanan tersebut tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Ini berarti walaupun elastisitasnya positif namun ternyata tidak menunjukkan pengaruh nyata.

Hal diatas mengindikasikan bahwa tingkat pelayanan koperasi kepada anggota masih belum baik dan optimal sehingga perlu untuk ditingkatkan karena berdasarkan hasil wawancara dengan responden di lapangan terlihat kuat kesan seakan-akan para pengurus koperasi lebih mengedepankan kepentingan sekelompok orang terutama para pengurus koperasi itu sendiri. Justru inilah sebenarnya yang membuat koperasi pertanian menjadi kurang diminati oleh sebahagian kalangan petani.

b. Pengaruh Tingkat Partisipasi Terhadap Tingkat Pendapatan

Secara parsial maka variabel tingkat partisipasi ini juga mempunyai nilai elastisitas yang positif yaitu sebesar 1.75 yang berarti penambahan tingkat partisipasi sebesar 1% akan memberikan pengaruh terhadap penambahan pendapatan sebesar 1.75%. Sedangkan berdasarkan uji *t* diperoleh nilai *t* hitung lebih besar dari nilai *t* tabel sehingga ada pengaruh yang nyata atau signifikan dari tingkat partisipasi anggota terhadap koperasi dalam peningkatan pendapatan petani anggota pada tingkat kepercayaan 95%.

Keadaan objektif di lapangan memperlihatkan bahwa sebenarnya para petani relatif cukup respon terhadap kehadiran koperasi, apalagi jika ditinjau dari keterbatasan kemampuan petani terutama dalam hal penyediaan sarana produksi sehingga mau tidak mau harus mencari alternatif lain untuk mengatasinya. Oleh sebab itu petani dengan sukarela dan atau terpaksa harus aktif dan peduli terhadap keberadaan koperasi pertanian tersebut.

c. Pengaruh Tingkat Kemitraan Terhadap Tingkat Pendapatan

Secara parsial maka variabel tingkat kemitraan antara petani dengan koperasi ini mempunyai pengaruh yang sangat nyata terhadap peningkatan pendapatan pada tingkat kepercayaan 99%. Variabel kemitraan inilah sebenarnya yang harus semakin ditumbuh kembangkan apabila ada niat untuk meningkatkan pendapatan petani. Berdasarkan nilai elastisitas sebesar positif 2.85 maka hal ini berarti dengan penambahan 1% tingkat kemitraan akan semakin menambah tingkat pendapatan sebesar 2.85%.

Jika dikaitkan dengan keadaan di lapangan terlihat bahwa apabila koperasi benar-benar menunjukkan jati dirinya sebagai perpanjangan tangan petani terutama dalam hal ini pemasaran hasil-hasil pertanian, maka nyata sekali petani terbantu dan terlepas dari jerat manipulasi harga yang selama ini menjadi momok bagi petani. Dari hasil wawancara diperoleh resume bahwa petani sangat berharap agar konsep kemitraan ini dapat dikembangkan dan diperluas dalam bentuk-bentuk yang lebih terpadu lagi.

Analisis Tingkat Efisiensi Usahatani

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa rata-rata tingkat efisiensi usahatani yang dikelola petani anggota koperasi adalah sangat baik karena

dari hasil perhitungan dengan menggunakan metode Output-Input Ratio (OIR) diperoleh rata-rata tingkat efisiensi usahatani kelapa sawit dari anggota koperasi ternyata sangat tinggi yaitu sebesar 19.23% atau 1923% artinya sangat jauh melampaui angka kelayakan 1 atau 100%. Dengan demikian secara ekonomis maka usahatani yang diselenggarakan dengan adanya kemitraan antara petani dengan lembaga koperasi ternyata memberikan keuntungan yang berlipat ganda kepada kedua belah pihak walaupun pada hakikatnya penanganan secara manajerial belum optimal dilaksanakan.

KESIMPULAN

1. Tingkat pelayanan yang diberikan oleh koperasi pertanian kepada petani anggota relatif baik, walaupun masih cukup besar peluang/potensi untuk meningkatkannya.
2. Tingkat partisipasi dari petani anggota koperasi terhadap keberadaan koperasi relatif baik walaupun tidak secara keseluruhan menunjukkan ke arah baik, hal ini terjadi karena terbatasnya wawasan dari petani anggota koperasi.
3. Tingkat kemitraan antara petani anggota dengan lembaga koperasi pertanian juga

menunjukkan indikator yang relatif baik.

4. Secara simultan ada pengaruh atau kontribusi yang nyata dan positif dari variabel-variabel yang diteliti yaitu tingkat pelayanan, partisipasi dan kemitraan terhadap tingkat pendapatan petani anggota koperasi pertanian, sedangkan secara parsial maka variabel tingkat partisipasi dan kemitraan menunjukkan kontribusi yang signifikan tetapi variabel tingkat pelayanan tidak signifikan.
5. Usahatani petani anggota koperasi mempunyai tingkat efisiensi yang sangat baik atau sangat layak.

SARAN

1. Melihat besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh tingkat kemitraan antara petani dengan koperasi maka disarankan kepada kedua belah pihak untuk semakin memfokuskan diri kepada peningkatan hubungan kerjasama dengan lembaga atau instansi lain yang lebih mempunyai relevansi dengan usahatani kelapa sawit.
2. Disarankan kepada petani agar lebih menggunakan teknologi yang lebih baik dalam mengelola usahatannya agar lebih dapat meningkatkan produktifitas panen, karena

tingkat efisiensi usaha sangat tinggi atau sangat layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M.A. 1984. *Koperasi dan Agroindustri*. Bangkit, Jakarta.
- Baharsjah, Sjarifuddin.1995. *Lima Puluh Tahun Membangun Pertanian Modern Indonesia : Refleksi, Tantangan dan Prospek*. Pidato Ilmiah Dalam Rangka Dies Natalis IPB ke-32. Bogor.
- Kartasapoetra, G., dkk. 1989. *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Rineka Cipta.
- Mubyarto dan Daranti. 1988. *Tanaman Perkebunan : Kajian Sosial Ekonomi*. Aditya, Media. Jakarta.
- Reksohadiprodjo, Sukanto. 1995. *Manajemen Koperasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Soekartawi, dkk. 1991. *Agribisnis, Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 1993. *Resiko dan Ketidakpastian dalam Agribisnis*. Rajawali Press. Jakarta.

**PETUNJUK PENULISAN NASKAH
SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN UISU MEDAN**

Sosial dan Ekonomi Pertanian adalah jurnal yang memuat artikel ilmiah berupa hasil penelitian dan peninjauan/ulasan (*review*) ilmiah dalam bidang Sosial Dan Ekonomi Pertanian.

Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia atau dalam bahasa Inggris dengan memenuhi kaidah-kaidah tulisan ilmiah. menggunakan bahasa yang efektif akademis. Naskah diketik pada kertas A4 (21 cm x 29.7 cm). dengan jarak dua spasi. kecuali untuk *abstract* dan abstrak diketik satu spasi. Naskah sedapat mungkin ditulis maksimum 20 halaman. dikirim rangkap dua disertai dengan compact Disk (CD), naskah juga dapat dikirim melalui e-mail ke Redaksi (lihat di halaman judul).

Naskah hasil penelitian ditulis dengan aturan sebagai berikut: Judul, Nama Penulis, *Abstract*. (dilengkapi dengan *keyword*), Abstrak (dilengkapi dengan kata kunci), Pendahuluan, Metodologi Penelitian, Hasil dan Pembahasan. Kesimpulan dan Saran. dan Daftar Pustaka. dan jika perlu Lampiran. Nama instansi ditulis dan dicantumkan dibagian bawah sebelah kiri halaman judul.

Judul, ditulis dengan huruf kapital. dilengkapi dengan menyertakan terjemahan dalam bahasa Inggris, dan jika ditulis dalam bahasa Inggris maka dibawahnya ditulis terjemahannya dalam bahasa Indonesia. *Abstract* ditulis dalam bahasa Inggris dan Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia. maksimum 200 kata dan tidak mengandung kutipan dari pustaka.

Pendahuluan. memuat tentang latar belakang. permasalahan penelitian dan alasan pentingnya dilakukan penelitian. dapat ditulis hipotesis. dan tujuan penelitian serta beberapa kajian pustaka yang relevan.

Metodologi Penelitian. menjelaskan dan memuat secara umum tentang sumber dan jenis data, pendekatan atau prosedur analisis waktu dan lokasi penelitian. dan memuat ruang lingkup. keterbatasan dan kelemahan penelitian jika diperlukan.

Hasil dan Pembahasan, diuraikan secara tepat, padat dan jelas. dapat disajikan dalam bentuk tabel dan gambar yang dilengkapi dengan nomor dan judul tabel. Judul tabel dan gambar ditulis dengan huruf awal kapital. kecuali untuk nama-nama tertentu misalnya nama orang, nama kota dan lain-lain. Judul tabel ditempatkan di sebelah atas. sedangkan judul gambar ditulis tepat dibawah gambar. Pembahasan merupakan tinjauan terhadap hasil penelitian atau *review* secara singkat dan jelas dengan merujuk pada hasil penelitian atau *review* yang diperoleh dari pustaka yang relevan.

Kesimpulan dan Saran. kesimpulan merupakan hasil konkrit dari hasil penelitian atau *review* yang dilakukan dan merangkum hal-hal yang dianggap penting dari tulisan. Saran merupakan suatu anjuran atau implikasi kebijakan daripada fokus tulisan dan bagi pengembangan penelitian atau tulisan lanjutan

Daftar Pustaka. penulisan pustaka dilakukan menurut cara yang lazim dalam tulisan-tulisan ilmiah. Daftar pustaka ditulis memakai sistem nama dan ditulis menurut abjad.

Jika pengarang atau penulis lebih dari dua orang. maka semua nama pengarang dicantumkan dalam pustaka, kecuali dalam teks/naskah hanya ditulis nama pengarang pertama saja kemudian diikuti dengan "*et al*". Isard, *et al* (1998). Jika pengutipan dilakukan dari berbagai artikel dengan pengarang dan tahun yang penerbitan yang sama, artikel tersebut disusun menurut tahun terbitnya dengan

memberi tanda a. b dan c. contoh 1999a. 1999b dan 1999c. Sebagai sumber acuan berikut adalah beberapa contoh penulisan di dalam daftar pustaka, yaitu:

Jurnal/Majalah

- Kotlikoff. L. J. 1988. Intergenerational Transfer and Saving. *Journal of Economic Perspectives*. 2 (2): 41-58.
- Balassa, B. 1986. Policy Response to Exogenous Shock in Developing Countries. *American Economic Review*. 76 (2): 75-78.
- Agus. M. R. 1983. Politik Perumahan Awam di Malaysia: *Alamisto don Masyarakat*. Universiti Malaya. Jilid 4: 57-70.

Buku

- Pindyck- R. S and D. L. Rubinfeld. 1991. *Econometric Model and Economic Forecast*. Third Edition. McGraw-Hill Inc. New York.
- Isard. W., I. J. Azis., M. P. Drennan., R. E. Miller., S. Saltman., and E. Thorbecke. 1998. *Method of Interregional and Regional Analysis*. Ashgate Brookfield. USA.

Tesis/Disertasi

- Sitepu. R. K. 2002. Dampak Kebijakan Ekonomi dan Liberalisasi Perdagangan terhadap Permintaan dan Penawaran Beras di Indonesia. *Tesis Magister Sains. Program Pascasarjana*. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Situmorang. J. W. 1995. Tingkat Proteksi dan Dampak, Kebijaksanaan Harga Terhadap Ekonomi Perberasan Indonesia Tabun 1971-1991. *Disertasi Doktor, Program Pascasarjana* Institut Pertanian Bogor, Bogor

Prosiding

- Harianto dan R. Katharina 2002. Biaya Lingkungan yang Terabaikan dalam Kebijakan Ketahanan Pangan. Hal 196-203 dalam B Krisnamurthi, *et al.* (Eds) Prosiding. Tekanan Penduduk, Degradasi Lingkungan dan Ketahanan Pangan Pusat Studi Pembangunan. LP-IPB. Bogor.

Internet

- Damuri. Y R and A. A Perdana 2003. The Impact of Fiscal Policy on Income Distribution and Poverty. A Computable General Equilibrium Approach for Indonesia <http://www.csis.or.id/papers/wpe068> [12-10-2004]
- San, N N., H. Lofgren, and S. Robinson. 2000. Structural Adjustment. Agriculture and Deforestation in the Sumatera Regional Economy. <http://www.ffc.agnet.org/library/data/eb/eb514b/eb514b.pdf> [30-08-2004]